

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha yang digunakan agar tercapainya tingkat hidup agar menjadi dewasa yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.¹ Pendidikan dapat diartikan suatu cara yang dilakukan sepanjang hayat, baik dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, sekolah maupun keluarga sekalipun dengan cara memberikan bimbingan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik formal, non-formal, dan informal.² Salah satu indikator pendidikan itu bisa berhasil dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar ialah pengetahuan siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajar.³ Penilaian hasil belajar siswa meliputi semua yang didapat dari sekolah, terkait pada pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa.⁴ Penjelasan yang bermanfaat pada saat pembelajaran yang berlangsung akan memberikan hasil penilaian yang baik.⁵

Penguasaan materi yang benar akan memperoleh dampak yang baik pula. Apabila proses belajar mengajar baik maka peserta didik dapat mudah menguasai teori pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cara menyampaikan motivasi

¹Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 2.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 18.

³Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 62.

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5.

⁵Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 61.

yang tinggi terhadap siswa. Selain itu, faktor lingkungan karena proses dan hasil belajar juga dapat dipengaruhi dari faktor non-sosial yang meliputi sarana dan prasarana, daya dukung sekolah serta dalam pemakaian metode belajar yang sesuai juga dapat berdampak pada daya serap dan hasil belajar peserta didik.⁶

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Waliman terdapat dua faktor, yaitu: yang pertama faktor internal; yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Yang kedua ada faktor eksternal; yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

Orientasi pembelajaran biasanya selalu berpusat pada guru, yang menyebabkan peserta didik kurang aktif pada saat proses belajar mengajar sehingga tidak bisa mengeluarkan kreativitas yang mereka miliki. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangatlah berpengaruh kepada hasil belajar siswa, maka dari itu, seharusnya pendidik bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan teori yang akan diberikan sehingga terbentuknya proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dampak penggunaan metode yang monoton menyebabkan siswa menjadi kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan siswa kurang

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 11.

⁷Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 12.

memahami teori pembelajaran yang diberikan pendidik. Dengan demikian perlu diterapkan variasi metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Fatah Palembang, masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencukupi standar hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi dalam mengajar sehingga peserta didik merasa kurang antusias dan bosan saat belajar. Terutama pada pelajaran Al-Qur'an hadits yang menurut mereka sangat membosankan dan tidak menarik karena proses pembelajarannya yang memakai metode pembelajaran yang kurang cocok dengan materi.⁸

Variasi dalam sebuah proses pembelajaran akan membuat peserta didik menikmati pembelajaran. Jika peserta didik nyaman maka tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran akan terwujud dengan mudah. Untuk itulah sebagai calon pendidik kita perlu tahu dan bisa mencari metode manakah yang sesuai untuk dipakai dalam proses pembelajaran tertentu. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan siswa masih belum maksimal dikarenakan proses belajar mengajarnya tidak efektif, efisien dan menarik. Hal itulah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi, agar hasil belajar peserta didik menaik diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, dalam hal ini menggunakan metode CALLA (*The Cognitive academic Language Learning Approach*).

Metode pembelajaran CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta

⁸Wawancara dengan Siti Nurul Atiqoh, S.Ag., MSi Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 4 September 2019 pukul 10.00 WIB,.

didik dalam memahami bacaan dan menggunakan kemampuan memori otak agar bisa menambah pemahaman peserta didik karena metode ini melaksanakan identifikasi dan merefleksikan pengetahuan mereka dan berlatih untuk menemukan informasi baru sehingga membuat ingatan siswa lebih lama melekat, juga memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka serta menemukan informasi baru yang dilakukan secara bersamaan atau berkelompok, serta dapat mengembangkan pola pemikiran lebih baik dalam mengemukakan pendapat selain itu juga peserta didik akan merasa senang dengan pelajaran yang ia pelajari karena metode yang di pakai sesuai dengan materi yang pelajari serta tidak akan menyebabkan siswa merasa bosan karena dalam metode ini siswa akan terlibat aktif dengan pembelajaran dan tentu bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang penerapan metode CALLA (*The Cognitive Academic language Learning Approach*) ini sangat penting untuk dilakukan, maka peneliti menulis sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemahaman Bacaan Surah Al-Insyirah di Kelas X MA AL-Fatah Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Metode Pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai

tujuan yang diharapkan, variasi dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik menikmati pembelajaran, jika peserta didik nyaman maka tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran akan terwujud dengan mudah.⁹

Mardiyah mengutip dalam buku Roestiyah mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidik guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.¹⁰

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat

⁹Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 70.

¹⁰Mardiah kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): hlm. 9.

dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.¹¹

1. Penggunaan metode pembelajara kurang bervariasi mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan metode pembelajaran yang monoton.
3. siswa sering kali keluar masuk kelas dan kurang mendengarkan penjelasan yang sedang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Tidak maksimalnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga mengakibatkan siswa pasif serta merasa bosan saat belajar di kelas.
5. Sedikitnya peserta didik yang antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits
6. Banyak siswa yang belum mencapai batas standar yang ditentukan.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya identifikasi diatas maka batasan masalah disini fokus pada Penerapan Metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Memahami Bacaan Al-Qur'an Surah Al-Insyirah di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.

¹¹*Ibid.*, hlm. 10.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) di Kelas X MA Al-Fatah Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk peserta didik, guru, sekolah, prodi PAI, peneliti dan Universitas.

1. Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran.
2. Guru dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam pembelajaran serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Sebagai bahan dokumentasi sekolah serta bahan pertimbangan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Dapat memberikan sebuah anjuran kepada prodi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan.
5. Agar dapat mengetahui penerapan metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan memperoleh pemahaman serta untuk memberikan masukan alternatif dalam kegiatan pembelajaran.
6. Sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan teori yang berisi tentang pengertian metode pembelajaran, metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*), hasil belajar, materi pemahaman bacaan surah Al-Insyirah, KI KD evaluasi, RPP, Kajian pustaka, variabel penelitian, hipotesis.

Bab Ketiga, Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab Keempat, Hasil dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan metode CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemahaman bacaan surah al-insyirah di kelas X MA Al-Fatah Palembang.

Bab Kelima, Kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan yang telah dilakukan dan memberikan saran juga bagian terakhir termuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.